

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan untuk penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Menurut (Moleong, 2013) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini mendeskripsikan Pendampingan Sosial Program Profilaksi Prapajanan Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Lelaki Seks Dengan Lelaki (LSL) di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Cirebon.

#### **3.2 Penjelasan Istilah**

##### 1) Pendamping

Menurut KBBI, pendamping adalah orang yang mendampingi dalam pertemuan dan sebagainya. Menurut Purwasasmita (2010, dikutip dalam Vindra, 2024) dan Wiryasaputra (2006, dikutip dalam Vindra, 2024), pendamping memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai penyembuhan bagi *agent*, sebagai pembimbing, sebagai penopang, dan memperbaiki hubungan. Hal ini bertujuan agar klien atau *agent* dapat berubah menuju pertumbuhan yang lebih baik. Pendamping dari pihak PKBI menjalankan fungsinya yaitu sebagai pembimbing yang mana pendamping melakukan penyuluhan mengenai bahayanya HIV, cara mencegah HIV, dan melakukan penyuluhan mengenai program PrEP. Pendamping juga melakukan

penjangkauan yang mana pendampng menghampiri wilayah-wilayah yang berpotensi terdapat lelaki seks dengan lelaki tinggal untuk melakukan pengecekan.

## 2) Profilaksis Pra-Pajanan

PrEP adalah pemberian obat antiretroviral (ARV) yang bertujuan agar seseorang tidak terinfeksi HIV. PrEP harus ditawarkan sebagai pilihan pencegahan tambahan untuk orang yang memiliki risiko lebih tinggi terinfeksi HIV sebagai bagian dari kombinasi pencegahan HIV

## 3) HIV/AIDS

*Human Immunodeficiency Virus* yang selanjutnya disingkat HIV adalah virus yang menyerang sel darah putih yang mengakibatkan menurunnya sistem kekebalan tubuh manusia sehingga tubuh manusia mudah terserang oleh berbagai macam penyakit. *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* yang selanjutnya disingkat AIDS adalah sekumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh menurunnya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV.

## 4) Lelaki Seks Dengan Lelaki

Lelaki seks dengan lelaki (LSL) merupakan kondisi fenomena dimana adanya ketertarikan secara personal, secara emosional maupun ketertarikan seksual dengan jenis kelamin yang sama.

## 5) Kota Cirebon

Kota Cirebon adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini berada di pesisir utara Jawa atau yang dikenal dengan jalur pantura yang menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya. Kota Cirebon merupakan kota transit terutama bagi wilayah tiga Cirebon yaitu Kuningan,

Indramayu, dan Kota Cirebon itu sendiri. Selain itu, Cirebon juga merupakan salah satu wilayah Kabupaten yang termasuk ke dalam Propinsi Jawa Barat yang pusat pemerintahannya berada di Kota Cirebon. Seperti daerah lainnya yang berada di Negara Indonesia, Cirebon juga memiliki aneka ragam kesenian dan kebudayaannya tersendiri yang unik dan berbeda dari daerah lainnya yang mana kesenian dan kebudayaan tersebut telah lama diwariskan dari generasi ke generasi.

### **3.3 Latar Penelitian**

Penjelasan latar penelitian di dalam penelitian kualitatif sama halnya dengan menjelaskan latar populasi pada penelitian kuantitatif. Perbedaan istilah itu membawa perbedaan pengertian pula. Dalam Sugiyono (2013) Spradley menamakan istilah populasi sebagai “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis dalam satu kesatuan.

Pada pelaksanaan penelitian ini penjabaran mengenai tiga elemen dari situasi sosial, yaitu:

1. Tempat (*Place*)

Elemen tempat pada penelitian ini adalah Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Cirebon

2. Pelaku (*Actors*)

Elemen pelaku dalam penelitian ini adalah informan pendamping dan informan lelaki seks dengan lelaki (LSL) yang menjadi subjek utama yang akan dijadikan informan dalam pelaksanaan penelitian.

3. Aktivitas (*Activity*)

Elemen aktivitas dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana informan pendamping dan lelaki seks dengan lelaki (LSL) dalam pendampingan sosial program PrEP dalam upaya pencegahan HIV/AIDS pada lelaki seks dengan lelaki (LSL) di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Cirebon

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2021: 157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jadi, dalam penelitian ini data yang terkumpul terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dilapangan. Data primer ini akan didapatkan peneliti ketika melakukan wawancara langsung dengan pihak Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Cirebon yang terdiri dari 3 (tiga) orang yang mana terdiri dari ketua Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Cirebon, *project manager*, dan pendamping lapangan serta 2 (dua) orang informan dari populasi kunci disini yaitu lelaki seks dengan lelaki guna mencari informasi secara langsung tentang pendampingan sosial program profilaksis pra-pajanan dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Cirebon.
2. Data Sekunder, adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya yang berkaitan serta

berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen yang peneliti gunakan sebagai data sekunder adalah buku, jurnal, artikel, bulletin, dan sumber lainnya dari internet yang berkaitan dengan pendampingan sosial program profilaksis pra-pajanan dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Cabang Cirebon.

### **3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data**

Teknik menentukan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini bisa mencakup individu yang dianggap paling memahami topik yang diharapkan, atau seseorang yang memiliki otoritas, sehingga memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan pertimbangan, penelitian ini mencakup kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Pihak PKBI
  - a. Memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun bekerja di PKBI atau dalam bidang HIV/AIDS.
  - b. Memiliki pemahaman yang baik tentang isu kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS, serta kebijakan yang relevan.
  - c. Memiliki pemahaman mengenai program Profilaksis Pra-Pajanan
  - d. Mampu berkomunikasi dengan baik.
  - e. Terlibat aktif dalam program-program yang mendukung kesehatan lelaki seks dengan lelaki.

## 2. Kriteria Pendamping dari PKBI

- a. Memiliki pengalaman dalam lingkup HIV/AIDS
- b. Memiliki pengalaman dalam mendampingi individu atau kelompok.
- c. Mampu memberikan dukungan emosional dan informasi yang relevan tentang HIV.

## 3. Kriteria Lelaki Seks dengan Lelaki

- a. Berusia antara 18 hingga 65 tahun.
- b. Sudah mengikuti program PrEP
- c. Tidak memiliki kondisi medis yang menghalangi partisipasi dalam penelitian.
- d. Bersedia memberikan informasi dan berbagi pengalaman terkait kesehatan seksual dan perilaku.
- e. Mampu berbicara secara terbuka tentang isu-isu yang berkaitan dengan identitas seksualitas dan kesehatan reproduksi.

### 3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

#### 1) Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam atau *in-depth interview* yaitu peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasanaanya hidup, dan dilakukan berkali-kali. Wawancara mendalam yang menjadi fokus wawancara yaitu berkaitan dengan bagaimana keterlibatan informan pada perencanaan, apa saja kegiatan yang dilakukan saat pendampingan,

berapa lama informan bekerja di PKBI dan berapa lama informan mengikuti program, apa saja tantangan yang dihadapi.

## 2) Observasi

Pada teknik observasi, peneliti berperan aktif dan terlibat dalam setiap proses kegiatan yang sedang dilakukan oleh orang yang teramati sebagai sumber data penelitian. Hal ini memungkinkan data yang diperoleh akan dengan mudah untuk dimaknai dan dipahami secara lebih lengkap. Hasil dari observasi partisipatif pada penelitian ini yaitu saat dilaksanakan pengecekan dari puskesmas pesisir yang juga didampingi oleh pihak PKBI ada sebagian dari mereka itu tidak melakukan pengecekan secara mandiri, ada yang memang disuruh ibunya untuk mengecek kondisinya, ada juga yang datang sendiri. Dari hasil observasi selama proses tersebut terlihat bahwa sebagian yang melakukan pengecekan tidak membawa kartu identitasnya, yang dapat disimpulkan bahwa banyak dari lelaki seks dengan lelaki memiliki ketakutan akan identitasnya tersebar

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini yang dimaksud dokumentasi adalah data berupa foto atau gambar yang diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Suatu hasil penelitian akan dapat lebih dipercaya jika didukung dengan adanya suatu dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi saat ikut pada kegiatan pengecekan yang dilaksanakan, dokumentasi saat pelaksanaan wawancara dengan pihak PKBI

maupun pihak lelaki seks dengan lelaki. Dokumentasi pendukung lainnya berupa file dokumen mengenai PKBI, data capaian program PrEP.

### 3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji objektivitas (*confirmability*) (Sugiyono, 2013), yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari penelitian kualitatif. Ini memiliki dua tujuan: pertama, menjalankan pemeriksaan untuk menunjukkan seberapa kredibel temuan kita; yang kedua, menunjukkan seberapa kredibel temuan kita dengan membuktikan fakta ganda. Uji ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, kredibilitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam kegiatan lapangan, serta diskusi dengan pembimbing. Peneliti juga memastikan bahwa data yang diperoleh dari informan diverifikasi ulang melalui proses klarifikasi dan konfirmasi secara langsung di lapangan.

#### 2. Uji Transferabilitas (*transferability*)

Pengujian keteralihan adalah pengujian hasil penelitian dengan mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam konteks situasi sosial. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk menguji validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif. Uji *transferability* dilakukan oleh peneliti

melalui penyampaian hasil penelitian tentang “Pendampingan Sosial Program Profilaksis Pra-Pajanan Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Lelaki Seks Dengan Lelaki di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia” dalam bentuk laporan tertulis ataupun secara lisan untuk dipertanggung jawabkan.

### 3. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Seringkali, peneliti tidak melakukan penelitian langsung di lapangan tetapi tetap dapat menghasilkan data. Dalam kasus seperti ini, penting untuk menguji *dependability* penelitian tersebut. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi data tetap ada, maka hasil penelitian tersebut dianggap tidak dapat dipercaya atau tidak reliabel. Oleh karena itu, pengujian *dependability* dilakukan melalui audit oleh auditor independen atau pembimbing, yang akan menilai semua aktivitas peneliti, mulai dari penentuan fokus masalah hingga analisis data dan pengambilan kesimpulan. (Sugiyono, 2013)

### 4. Uji Objektivitas (*confirmability*)

Uji *confirmability* disebut dengan uji objektivitas penelitian. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, tujuannya agar penelitian tentang “Pendampingan Sosial Program Profilaksis Pra-Pajanan Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Lelaki Seks Dengan Lelaki di Perkumpulan keluarga Berencana Indonesia Cabang Cirebon” benar-benar dilakukan dan hasilnya ada.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut teori Miles, Huberman dan Saladana (2014:8) menerangkan bahwa aktivitas analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilaksanakan secara berulang-ulang sampai tuntas sehingga datanya dapat dianalisis. Adapun tahapan dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Mengumpulkan data sebelum penelitian dan setelah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan hasil wawancara, observasi, dokumen-dokumen yang ada dengan masalah yang ditemukan di lapangan kemudian data dikembangkan melalui tahap selanjutnya.

#### 2. Kondensasi data

Miles dan Huberman (2014:10) dalam kondensasi data menuju pada proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksi dan mentransformasi data yang didapatkan dalam catatan di lapangan ataupun transkrip dalam sebuah penelitian yang diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pemilihan, dalam proses pemilihan peneliti harus bergerak selektif, maksudnya yaitu menentukan bagian-bagian mana yang lebih penting, hubungan yang mungkin memiliki makna dan informasi yang didapat kemudian dikumpulkan dan dianalisis.
- 2) Pengerucutan, pada tahap ini yaitu pemfokusan data yang memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian. Tahap ini ialah keberlanjutan pada tahap seleksi data. Dalam hal ini data dalam penelitian dibatasi karena harus didasarkan pada rumusan masalah.

- 3) Peringkasan, pada tahap ini data yang dikumpulkan kemudian diseleksi khususnya yang berhubungan dengan kualitas data dan cakupan data.
- 4) Penyederhanaan dan transformasi, menyederhanakan data yang diperoleh dalam penelitian dan di transformasikan dalam dengan cara seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, mengolongkan data dalam satu pola yang lebih luas.

### 3. Penyajian data

Penyajian data berfungsi agar dalam menyederhanakan data dan informasi yang bersifat umum sehingga lebih mudah untuk dipahami. Peneliti menyajikan data sesuai dengan apa yang diperoleh di lapangan kemudian merencanakan kerja selanjutnya.

### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu suatu usaha untuk mencari dan memahami alur sebab akibat, pola atau keteraturan, dan makna dari data yang sudah disajikan. Selain itu, penarikan kesimpulan juga merupakan gambaran dari objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara analisis dan mengecek secara berulang dengan bukti yang diperoleh dalam penelitian di lapangan.

## **3.7 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal dan kondisi yang ada di lapangan. Berikut adalah garis besar jadwal dan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti:

1. Januari, melakukan studi literatur untuk memperdalam teori yang relevan, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan tujuan penelitian.

2. Februari, melakukan penjajakan lapangan, mengumpulkan informasi awal, dan mengajukan judul penelitian.
3. Maret, menyusun proposal penelitian berdasarkan landasan teori dan rancangan metode, kemudian melaksanakan seminar proposal untuk mendapatkan masukan.
4. April, menyusun instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai pendekatan kualitatif.
5. Mei, melaksanakan pengumpulan data di lapangan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, dengan fokus pada objek dan subjek penelitian yang telah ditentukan.
6. Juni, melakukan pengolahan dan analisis data menggunakan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
7. Juli, menyusun hasil penelitian dan pembahasan secara sistematis sesuai temuan lapangan dan teori yang digunakan.
8. Agustus, melakukan revisi laporan berdasarkan masukan pembimbing, mempersiapkan sidang skripsi, mempresentasikan hasil penelitian, dan melakukan pengesahan skripsi sebagai tahap akhir.